

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Pada Perusahaan Sektor Energi)

I Putu Arta Wiguna ⁽¹⁾

Putu Yudy Wijaya ⁽²⁾

Ida Ayu Sasmita Dewi ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia”
e-mail: artaa15wigunaa@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the relationship between the value of energy sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2018 to 2022 and leverage, profitability, and liquidity. Purposive sampling was utilized in the Indonesia Stock Exchange (BEI) Energy Sector Companies study, which included 77 data samples. There is utilization of secondary data. The exam is structured like an assumption test. Multiple linear regression analysis is the method used. There were also runs of the F, t, and coefficient of determination tests. After examination, these results were reached: (1) Liquidity and company value do not correlate; (2) Profitability and company value exhibit a significant positive relationship; (3) Leverage and company value exhibit a positive and significant relationship; and (4) Leverage, profitability, and liquidity significantly influence company value. The researcher's thesis is that since profitability and leverage have been shown to affect company value, investors and businesses should pay greater attention to boosting these factors.

Keywords: *Liquidity; Profitability; Leverage; Company Value*

ABSTRAK

Profitabilitas, likuiditas, dan leverage semuanya akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022. Penelitian ini didukung oleh 77 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk memilih perusahaan ini, “Purposive sampling” digunakan. Data sekunder adalah data yang digunakan. Uji asumsi konvensional adalah salah satu yang digunakan. Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji F, t, dan koefisien determinasi. “ (1) Analisis ini tidak menemukan korelasi antara likuiditas dengan nilai perusahaan. (2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (3) Penggunaan leverage sangat meningkatkan nilai perusahaan dan (4) nilai sangat dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Perusahaan”. Para peneliti menemukan bahwa profitabilitas dan leverage berdampak pada nilai perusahaan, sehingga bisnis dan investor harus fokus untuk meningkatkannya.

Kata kunci: *Likuiditas; Profitabilitas; Leverage; Nilai Perusahaan*

Pendahuluan

Dewasa ini pemahaman tentang investasi secara mendalam bagi banyak pihak dirasa sangat penting karena dengan berinvestasi seseorang dapat meningkatkan aset dan kekayaannya. Setiap orang yang memiliki sejumlah finansial tentunya mengharapkan memiliki pengetahuan tinggi dalam menempatkan dana agar memiliki peluang di masa mendatang dan memperoleh laba. Para ahli investasi menyatakan bahwa zaman sekarang adalah dimana investasi dapat dilakukan tanpa keterbatasan ruang maupun waktu, zaman ini merupakan dimana seseorang bisa melakukan investasi dengan mudah (Fahmi 2020 : 1).

Dengan perkembangan zaman disertai dengan perkembangan investasi membuat kehadiran pasar modal mulai di kenal. Hampir disetiap negara didunia ada pasar modal. Menurut definisinya, pasar modal adalah suatu tempat atau sekelompok orang dimana investor dan perusahaan itu sendiri dapat membeli dan menjual saham dan obligasi. Perekonomian suatu negara sangat bergantung pada pasar modal, yang memungkinkan pemerintah dan sektor swasta menjual saham dan aset lainnya untuk mendapatkan modal dan dana tambahan. Selain itu, individu dengan sumber daya lebih besar yang ingin melakukan investasi pada surat berharga seperti obligasi, saham, dan lain-lain dapat melakukannya melalui pasar modal.

Putri dkk. (2022) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai sifat yang akan dibayar pembeli untuk suatu perusahaan jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan adalah perkiraan pembeli atas kesuksesan perusahaan, berdasarkan harga saham dan pertumbuhan pendapatan. Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh tingginya harga saham. Jika prestasi suatu perusahaan patut diperhatikan dan terlihat dari kualitas sahamnya, maka perusahaan tersebut mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Kualitas saham meningkat seiring dengan penilaian perusahaan.

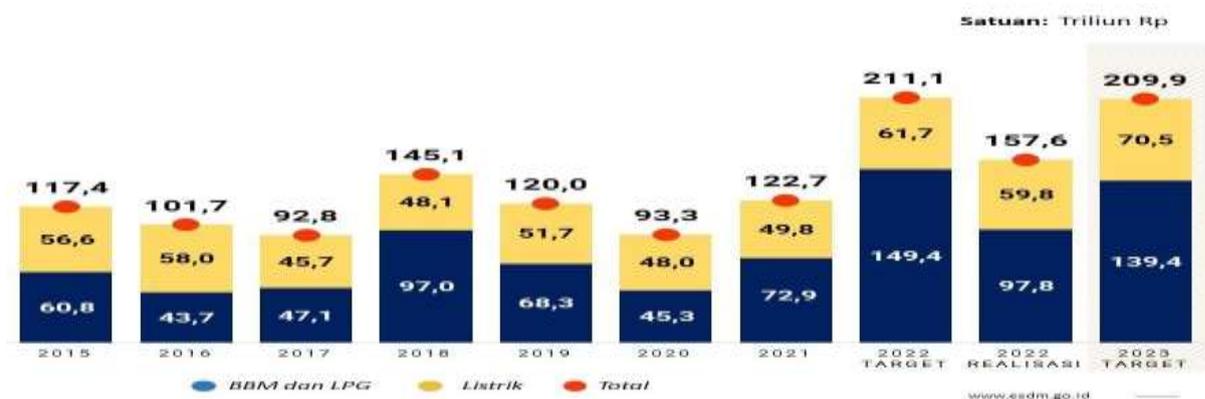
Likuiditas merupakan salah satu hal yang mungkin dapat mengubah nilai suatu perusahaan. Menurut Apriantini dkk (2022) likuiditas adalah kinerja suatu perusahaan untuk mencukupi beban jangka pendek. Likuiditas adalah kinerja perusahaan untuk mencukupi beban keuangan yang mestinya dilunasi secepatnya yaitu beban keuangan yang jaraknya kurang lebih selama 1 tahun (Krisardiyansah dan Amanah 2020). Likuiditas biasanya dipakai oleh perusahaan ataupun pemilik modal untuk memahami tingkat kinerja perusahaan dalam bertanggung jawab.

Profitabilitas adalah aspek lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Wijaya dan Fitriati (2022) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Apriantini dkk. (2020), profitabilitas adalah kemampuan suatu bisnis untuk meningkatkan keuntungan selama jangka waktu yang telah ditentukan. Profitabilitas dalam perusahaan

menyiratkan tingkat keuntungan suatu perusahaan, jika laba semakin tinggi maka kinerja perusahaan memberikan dividen juga akan semakin besar. Dengan naiknya kinerja perusahaan dalam memberikan dividen, maka akan membuat pemilik modal tertarik dan bisa memperlihatkan prestasi perusahaan yang baik pula karena dimana kualitas perusahaan bisa diamati melalui kinerja perusahaan dalam membagikan laba (Damayanti dkk 2022).

Nilai suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh leverage. Menurut Fahmi (2020:82) *leverage* adalah menaksir seberapa banyak perusahaan dimodali oleh hutang. Kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya disebut dengan *leverage* (Siagian et al. 2022). Suatu perusahaan memiliki cita-cita atas hutang yang mendanainya, Hasilnya, hal ini akan membantu bisnis memanfaatkan dan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga meningkatkan standar bisnis. Peningkatan nilai suatu perusahaan akan membangkitkan rasa penasaran calon investor.

Perusahaan sektor energi mempunyai kewajiban vital dalam perekonomian nasional karena menjadi bagian penting dalam menyajikan partisipasi besar dalam penerimaan negara. Bisnis di sektor energi menawarkan produk dan layanan untuk mengekstraksi energi, termasuk energi tak terbarukan. Harga komoditas energi yang menjadi andalan industri-industri ini, seperti batu bara, minyak, gas alam, dan pertambangan, mempunyai dampak langsung terhadap pendapatan usaha-usaha tersebut.



Gambar 1. Pertumbuhan Subsidi Energi Indonesia Tahun 2015-2023

Sumber : www.esdm.go.id, 2023

Data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2022) menunjukkan adanya fluktuasi pertumbuhan subsidi energi Indonesia antara tahun 2015 dan 2022. Jumlah keseluruhan subsidi energi yang terealisasi pada tahun 2022 adalah sebesar Rp157,6 triliun, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah yang dimaksud adalah Rp 211,1 triliun.

Hal ini disebabkan oleh kondisi minyak mentah yang mengalami penurunan pada kuartal ketiga akibat antisipasi penurunan subsidi bahan bakar dan LPG sebesar Rp97,8 triliun lebih kecil

dari target yang ditetapkan sebesar Rp149,4 triliun. Guna menopang daya beli masyarakat dan akses terhadap listrik, pemerintah menyiapkan subsidi energi sebesar Rp209,9 triliun pada tahun 2023. Khususnya untuk liquefied petroleum gas (LPG) dan bahan bakar minyak (BBM), sebesar Rp139,4 triliun, serta Rp139,4 triliun. 70,5 triliun akan disediakan untuk listrik. kelangsungan industri selama pemulihan ekonomi.

Berinvestasi sekarang di sektor energi akan menghasilkan keuntungan jangka panjang yang signifikan. Namun adanya kejadian dimana realisasi subsidi energi yang berfluktuasi dan tidak sesuai dengan target menyebabkan beberapa perusahaan di sektor energi harga sahamnya ikut berfluktuasi. Tentu saja, hal ini mungkin berdampak pada seberapa baik perusahaan industri energi beroperasi. Kondisi ini dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan modal ke perusahaan. Sangat penting untuk perusahaan agar meningkatkan prestasi perusahaan agar menjadikan sektor energi lebih baik menurut pemilik modal. Agar banyak pemilik modal yang berminat menanamkan modal di perusahaan sektor energi.

Penelitian sebelumnya mengidentifikasi banyak korelasi. Penelitian Damayanti dkk pada tahun 2022 menemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas meningkatkan nilai perusahaan. Mahardikari (2021) menggunakan penelitian yang sama untuk menunjukkan bagaimana profitabilitas dan likuiditas meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan Apriantini dkk. menemukan bahwa leverage dan likuiditas mempunyai pengaruh, Hidayat dkk. menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Leverage meningkatkan nilai perusahaan, menurut Putri et al. (2022), Sukarya dan Baskara (2019), dan Wiyono (2023). Hal ini bertentangan dengan Fitria (2022) dan Angela dkk. (2022) yang tidak menemukan korelasi antara leverage dengan nilai perusahaan.

Sukarya dan Baskara (2019) dan Jabir dkk. (2022) menemukan bahwa pengaruh simultan likuiditas, profitabilitas, dan leverage mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas meningkatkan nilai bisnis, utang sedikit menurunkannya, dan likuiditas meningkatkannya secara signifikan. Teori-teori berikut dapat diharapkan dari penelitian:

H1: Likuiditas mempunyai dampak besar dan menguntungkan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Profitabilitas perusahaan sangat mempengaruhi nilai.

H3: Leverage meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

H4: Likuiditas, profitabilitas, dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, likuiditas dan leverage mempengaruhi nilai pasar perusahaan energi Indonesia yang terdaftar antara tahun 2018 dan 2022. Pengujian kuantitatif yang kuat terhadap fenomena yang diselidiki menjadi mungkin dilakukan jika dapat diukur. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan merupakan tempat yang baik untuk mengetahui lebih lanjut tentang Perusahaan Sektor Energi yang akan tercatat di BEI pada tahun 2018 hingga 2022. Analisis ini mencakup seluruh perusahaan energi yang terdaftar antara tahun 2018 hingga 2022 di Bursa Efek Indonesia. 338 kumpulan data perusahaan digunakan untuk membuat 77 sampel data melalui proses purposive sampling, yang kemudian dilakukan analisis metode Slovin. Data untuk penelitian ini berasal dari dokumentasi dan tinjauan pustaka. Data sekunder digunakan. Pengujian mengikuti format pengujian asumsi normal. Regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang diterapkan. Selanjutnya dilakukan pengujian simultanitas, keselarasan, dan determinasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2022. Sejauh ini, telah terkumpul 77 sampel.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CR	77	34,00	301,00	140,0519	68,34546
X2_ROA	77	-7,69	14,21	2,5014	4,45329
X3_DAR	77	6,00	88,00	50,6364	21,06001
Y_PBV	77	0,15	0,99	0,5691	0,22520
Valid N	77				

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Menurut kerangka Price to Book Value (PBV), nilai suatu perusahaan mungkin bervariasi antara 0,15 dan 0,99. Di antara para pelaku industri energi, rata-rata PBV pada tahun 2018-2022 dengan standar deviasi 0,22520 adalah 0,5691. Standar deviasi menunjukkan PBV berada di luar mean sebesar 0,22520 poin. Rasio lancar (CR) menggantikan variabel likuiditas yang berkisar antara 34,00 hingga 301,00. Perusahaan energi memiliki rata-rata nilai CR sebesar 140,0519 dengan standar deviasi 68,34546 pada tahun 2018–2022. CR menyimpang dari rata-rata sebesar 68,34546, sesuai standar deviasi.

Profitabilitas diproksi dengan Return On Assets (ROA) yang memiliki rentang -7,69 hingga 14,21. ROA bisnis energi pada tahun 2018–2022 rata-rata sebesar 2,5014 dengan standar deviasi

4,45329. Standar deviasi menunjukkan ROA berbeda sebesar 4,45329 dari rata-rata. Debt to Assets Ratio (DAR) yang diproksi dari variabel leverage mempunyai rentang 6,00 hingga 88,00. Antara tahun 2018 hingga 2022, rata-rata nilai DAR sektor energi sebesar 50,6364 dengan standar deviasi sebesar 21,06001. Standar deviasi DAR menunjukkan bahwa nilai variabel DAR menyimpang dari rata-rata sebesar 21,06001.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov

Unstandardized Residual	
N	77
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,051

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Nilai asymp. sig. (2-tailed) menunjukkan data berdistribusi teratur jika lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
CR	0,999	1,001
ROA	0,974	1,027
DAR	0,974	1,027

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Dapat dilihat pada tabel terlampir bahwa multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tidak akan terjadi jika nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) tetap berada di bawah 0,10. Variabel likuiditas, profitabilitas, dan leverage masing-masing mempunyai VIF sebesar 1,001, 1,027, dan 1,027. Likuiditas (X1), profitabilitas (X2), dan leverage (X3) mempunyai nilai toleransi sebesar 0,999, 0,974, dan 0,974.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,193	0,041		4,684	0,000
CR	0,000	0,000	-0,074	-0,644	0,521
ROA	-0,004	0,003	-0,174	-1,497	0,139
DAR	0,000	0,001	-0,064	-0,547	0,586

Sumber : Data sekunder diolah , 2023

Hasil pengujiannya terdapat pada Tabel 4.4. Profitabilitas (X2), leverage (X3), dan likuiditas (X1) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,521, 0,139, dan 0,586. Dengan demikian, model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
0,577	0,333	0,306	0,18761	1,950

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Mengingat nilai Durbin Watson sebesar 1,950 < 2 yang kurang dari 4-du menunjukkan bahwa salah satu instrumen variabel tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,191	0,075		2,537	0,013
CR	0,000	0,000	0,123	1,285	0,203
ROA	0,017	0,005	0,334	3,453	0,001
DAR	0,006	0,001	0,516	5,328	0,000

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Hubungan antara “nilai perusahaan (Y)” dengan “likuiditas (X1), profitabilitas (X2), dan leverage (X3)” dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut persamaan regresi penelitiannya:

$$Y = 0,191 + 0,000X1 + 0,017X2 + 0,006X3 + e.$$

Koefisien konstanta persamaan ini sebesar 0,191 menunjukkan bahwa nilai perusahaan adalah 0,191 jika mempertimbangkan aspek-aspek seperti likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Dengan asumsi semua variabel lainnya tetap sama, rasio likuiditas sebesar 1% (atau 0,000) berarti nilai perusahaan akan naik. Skor 0,000 untuk koefisien regresi likuiditas (β_1) menunjukkan hal tersebut. Koefisien regresi profitabilitas (β_2) memperkirakan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,017 ketika seluruh variabel independen lainnya tetap konstan dan rasio profitabilitas sebesar 1% atau 0,017. Dengan asumsi semua variabel independen tetap konstan, koefisien regresi leverage (β_3) adalah 0,006, yang berarti peningkatan nilai perusahaan sebesar 1% merupakan hasil dari peningkatan leverage.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
0,577	0,333	0,306	0,18761	1,950

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Temuannya disajikan pada Tabel 7. Nilai adjust R2 sebesar 0,306 menunjukkan bahwa 69,4% variabel yang mempengaruhi hubungan “likuiditas, profitabilitas, dan leverage mempengaruhi nilai perusahaan” dipengaruhi oleh penelitian, sedangkan sisanya sebesar 30,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients	Std. Error	Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,191	0,075		2,537	0,013
CR	0,000	0,000	0,123	1,285	0,203
ROA	0,017	0,005	0,334	3,453	0,001
DAR	0,006	0,001	0,516	5,328	0,000

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Hipotesis pertama: Nilai suatu perusahaan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh likuiditas (H1). Berdasarkan hasil uji t, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai t hitung likuiditas sebesar 1,285 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,993 dan nilai signifikansi sebesar 0,203 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H₁ ditolak. Perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya jika mereka memiliki cukup uang tunai. Hal ini menunjukkan bagaimana likuiditas dalam jangka pendek tidak berdampak pada nilai jangka panjang suatu perusahaan.

Menurut H₂, nilai suatu perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitasnya. Uji t menunjukkan bahwa profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Selain itu perlu diketahui bahwa nilai t hitung profitabilitas sebesar 3,453 > t tabel sebesar 1,993. Nilainya, atau 0,001, < 0,05. Hasilnya, H₂ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa, bagi bisnis di sektor energi, tingkat profitabilitas suatu perusahaan mungkin mempunyai dampak yang signifikan terhadap penilaiannya. Ketika suatu perusahaan mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, nilainya akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi merupakan indikasi bahwa suatu bisnis dapat memperoleh keuntungan yang signifikan dan disukai oleh investor karena menunjukkan bahwa bisnis tersebut memiliki masa depan yang cerah.

Leverage meningkatkan nilai perusahaan, menurut hipotesis ketiga (H3). Uji t dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 5,328 > 1,993 mendukung H3 yang menunjukkan bahwa leverage meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Bisnis yang memiliki lebih banyak uang tunai akan lebih mampu memanfaatkan asetnya secara maksimal. Sejalan dengan pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, penelitian ini menerapkan hipotesis keagenan. Menurut teori keagenan, tujuan struktur modal yang menggabungkan ekuitas dan liabilitas adalah untuk mengurangi kemungkinan timbulnya konflik antar kelompok kepentingan, seperti antara

manajer dan pemegang saham. Kebijakan utang diperkirakan mengurangi konflik keagenan. Dalam hal ini, kebijakan utang dianggap mampu meningkatkan nilai bisnis dan mengurangi perselisihan keagenan yang timbul antara pemilik dan manajemen. Akibatnya, leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai suatu perusahaan.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,285	3	0,428	12,170	0,000
	Residul	2,569	73	0,035		
	Total	3,854	76			

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Sesuai dengan hipotesis 4, “ Likuiditas, profitabilitas, dan leverage semuanya berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan ”. H4 dapat diterima karena nilai signifikansi likuiditas, profitabilitas, dan leverage sebesar $0,000 < 0,00$, nilai Fhitung sebesar 12,170 > nilai Ftabel sebesar 2,73. Profitabilitas, leverage, dan likuiditas adalah tiga faktor yang menurut uji F berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dan investor sering kali menggunakan likuiditas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmennya. Investor akan memandang perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya mempunyai kinerja yang luar biasa.

Menurut Aprientini dkk. (2022), likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan jangka pendeknya yang unggul, sehingga meningkatkan kepercayaan pemilik modal terhadap organisasi. Kualitas dampak hasil investasi bagi pemegang saham tercermin pada profitabilitas. Bisnis dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dengan menunjukkan profitabilitasnya yang tinggi. Bahaya yang akan dihadapi bisnis di masa depan ditunjukkan dengan rasio leverage. Kemungkinan suatu perusahaan menghasilkan uang di masa depan semakin tidak jelas, semakin tinggi risiko yang diambilnya. Ada kemungkinan untuk berargumentasi bahwa penggunaan leverage oleh perusahaan penting bagi kreditor dan juga individu dalam organisasi.

Simpulan

Menurut penelitian ini, likuiditas mempunyai dampak yang dapat diabaikan terhadap nilai perusahaan, namun tetap membuat perusahaan bertanggung jawab atas hutang jangka pendek. Agar perusahaan dapat melihat pertumbuhan permintaan saham, mereka harus membayar utangnya secara teratur. Profitabilitas adalah prioritas utama bagi perusahaan dan investor karena meningkatkan nilai perusahaan. Leverage memiliki dampak menguntungkan yang besar terhadap nilai perusahaan karena kemampuannya meningkatkan tingkat utang dan mengurangi konflik keagenan antara investor dan manajemen. Oleh karena itu, leverage adalah sesuatu yang perlu lebih diperhatikan oleh bisnis dan calon investor.

Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (F -hitung = 12,17, nilai sig = 0,000 < 0,05). Untuk mengetahui seberapa besar nilai suatu perusahaan, uji determinasi melihat tiga faktor: likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Variabel-variabel tersebut mencakup 30,6% dari komponen yang diteliti dalam penelitian ini (Adjusted R² = 0,306). Terdapat unsur lain yang menjelaskan sisanya sebesar 69,4%. Penelitian di masa depan mengenai topik ini harus lebih besar dan lebih rinci. Hal ini termasuk menambah atau menghilangkan faktor nilai perusahaan termasuk ukuran, pertumbuhan, dan kebijakan dividen, memperluas penelitian, dan mengumpulkan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, A., & Yanti, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1555–1565. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21370>
- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Atas Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 190–201.
- Bursa Efek Indonesia, 2023. www.idx.co.id, diakses September 2023
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Atas Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02>
- Fahmi, Irham. 2020. Pengantar Manajemen Keuangan. Edited by Muslim A. Djalil. Bandung: ALFABETA.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan atas Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Jabir, Muh, Rusni, dan Muhammad Tafsir. 2022. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Atas Nilai Perusahaan Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Magister Penelitian* 1: 44–59.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral 2023, www.esdm.go.id, diakses Agustus 2023
- Lembar Saham, 2023 www.lembarsaham.com, diakses September 2023
- Mahardikari, A. K. W. (2021). Pengaruh profitability, liquidity, leverage, dividend policy, firm size, dan firm growth atas nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 9 Nomor 2 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya*. 9, 399–411.
- Putri, C. N. A., & Ayu Diantini, N. N. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Atas Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(11), 1937. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i11.p05>
- Stockbit 2023, <http://stockbit.com>, diakses September 2023
- Sukarya, I. P., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Atas Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 439. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i01.p16>
- Riset Akuntansi, 11(9).
- Wiyono, G., Kusumawardhani, R., & Lende, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, dan Laverage atas Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur: Studi Kasus Perusahaan Manufaktu BEI 2016–2020. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 330–347. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i2.1466>